

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transportasi

Transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Secara umum transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Bowersox, 1981).

Di negara maju, mereka biasanya menggunakan kereta bawah tanah (*subway*) dan taksi. Penduduk di sana jarang yang mempunyai kendaraan pribadi karena mereka sebagian besar menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya. Selain karena memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya.

Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, oleh karena itu permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai permintaan turunan (*derived demand*) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditas atau jasa lainnya.

2.2 Sistem Transportasi

Menurut Tamin O.Z. (1997), tentang perancangan dan pemodelan transportasi hubungan dasar antara sistem kegiatan, sistem jaringan, dan sistem pergerakan dapat disatukan dalam beberapa urutan tahapan, yang biasanya dilakukan secara berurutan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dan Mobilitas

Ukuran potensial atau kesempatan untuk melakukan perjalanan. Tahapan ini bersifat lebih abstrak jika dibandingkan dengan empat tahapan berikut, digunakan untuk mengalokasikan masalah yang terdapat dalam sistem transportasi dan mengevaluasi pemecahan alternatif.

2. Pembangkit Lalu Lintas

Bagaimana perjalanan dapat bangkit dari suatu tataguna lahan atau dapat tertarik ke suatu tata guna lahan.

3. Sebaran Penduduk

Bagaimana perjalanan tersebut disebarkan secara geografis di dalam daerah perkotaan (daerah kajian)

4. Pemilihan Moda Transportasi

Menentukan faktor yang mempegaruhi pemilihan moda transportasi untuk tujuan perjalanan tertentu.

5. Pemilihan Rute

Menentukan faktor yang mempengaruhi pemilihan rute dari setiap zona asal dan ke setiap zona tujuan. Perlu diketahui bahwa terdapat hubungan

antara waktu tempuh, kapasitas, dan arus lalulintas – waktu tempuh sangat dipengaruhi oleh kapasitas rute yang ada dan jumlah arus lalu lintas yang menggunakan rute tersebut. Semua tindakan yang dilakukan pada setiap tahapan akan mempengaruhi tahapan lainnya dalam sistem tersebut.

Sistem transportasi tersebut terdiri dari :

1. Sistem kegiatan
2. Sistem jaringan prasarana transportasi
3. Sistem pergerakan lalu lintas
4. Sistem kelembagaan.

2.3 Angkutan

Angkutan dapat di definisikan sebagai perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan dan peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2014 tentang angkutan jalan mendefinisikan transportasi atau angkutan adalah perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan.

Dalam Warpani (1990) perangkutan diperlukan karena sumber kebutuhan manusia tidak berada di suatu tempat melainkan di banyak tempat. Sehingga terjadi pergerakan yang mengakibatkan perangkutan. Terdapat 5 unsur pokok dalam perangkutan yaitu:

1. Manusia yang membutuhkan perangkutan

2. Barang yang dibutuhkan
3. Kendaraan sebagai alat angkut
4. Jalan sebagai prasarana angkutan
5. Organisasi sebagai pengelola angkutan.

2.4 Angkutan Wisata

Pengertian Angkutan Wisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, No.14 Tahun 2014 adalah penyediaan angkutan orang untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata. Bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

2.5 Jaringan Trayek

Pengertian Jaringan Trayek menurut Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2002 Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur adalah kumpulan trayek yang menjadi satu kesatuan pelayanan angkutan orang. Faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jaringan trayek adalah sebagai berikut :

1. Pola tata guna tanah

Pelayanan angkutan umum diusahakan mampu menyediakan aksesibilitas yang baik. Untuk memenuhi hal itu, lintasan proyek angkutan umum diusahakan melewati tata guna tanah dengan potensi permintaan yang

tinggi. Demikian juga lokasi – lokasi yang potensial menjadi tujuan berpergian diusahakan menjadi prioritas pelayanan.

2. Pola penggerakan penumpang angkutan umum

Rute angkutan umum yang baik adalah arah yang mengikuti pola pergerakan penumpang angkutan sehingga tercipta pergerakan yang lebih efisien. Trayek angkutan umum harus dirancang sesuai pola pergerakan penduduk yang terjadi, sehingga transfer moda yang terjadi pada saat penumpang mengadakan perjalanan dengan angkutan umum dapat diminimumkan.

3. Kepadatan penduduk

Salah satu faktor menjadi prioritas angkutan umum adalah wilayah kepadatan penduduk yang tinggi, yang pada umumnya merupakan wilayah yang mempunyai potensi permintaan yang tinggi. Trayek angkutan umum yang ada diusahakan sedekata mungkin menjangkau wilayah itu.

4. Daerah pelayanan

Pelayanan angkutan umum, selain memperhatikan wilayah – wilayah potensial pelayanan, juga menjangkau semua wilayah perkotaan yang ada. Hal ini sesuai dengan konsep pemerataan pelayanan terhadap penyediaan fasilitas angkutan umum.

5. Kondisi jaringan jalan akan menentukan pola pelayanan trayek angkutan umum, Karakteristik jaringan jalan meliputi konfigurasi, klasifikasi,

fungsi, lebar jalan, dan tipe operasi jalur. Operasi angkutan umum sangat dipengaruhi oleh karakteristik jaringan jalan yang ada.

Analisis Kinerja Rute dan Operasi mengkaji beberapa parameter sebagai berikut :

1. Faktor muat (*load factor*).
2. Jumlah penumpang yang diangkut.
3. Waktu antara (*headway*).
4. Waktu tunggu penumpang.
5. Kecepatan perjalanan.
6. Sebab – sebab kelambatan.
7. Ketersediaan angkutan, dan
8. Tingkat konsumsi bahan bakar.

2.6 Rute

Menurut Warpani (2002), rute adalah jarak tempuh atau arah tempuh dari tempat yang satu ke tempat lainnya yang dilalui atau dijalani dalam kurun waktu tertentu. Rute angkutan biasanya ditempatkan dan di lokasi yang memang diperkirakan ada calon penumpang yang dilayani. Pada umumnya, trayek angkutan yang melayani masyarakat dalam suatu wilayah jumlahnya lebih dari satu, maka ditinjau dari keseluruhan akan ada suatu sistem jaringan rute yaitu sekumpulan rute yang bersama-sama melayani kebutuhan umum masyarakat. Dalam sistem jaringan rute tersebut akan terjadi pertemuan dua rute atau lebih. Pada titik-titik yang dimaksud dimungkinkan terjadinya pergantian rute, karena pada kenyataan seorang

penumpang tidak selamanya menggunakan hanya satu rute perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan.

2.7 Terminal

Pengertian Terminal menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda Angkutan.

Fasilitas terminal harus memenuhi persyaratan :

1. Dibangun sedekat mungkin dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki.
2. Memiliki lebar sekurang-kurangnya 2,00 meter, Panjang sekurang – kurangnya 4,00 meter dan tinggi bagian atap yang paling bawah sekurang-kurangnya 2,50 meter dari lantai terminal.
3. Ditempatkan di atas trotoar atau bahu jalan dengan jarak bagian paling depan dari terminal sekurang-kurangnya 1,00 meter dari tepi jalur lalu lintas.

2.8 Pariwisata

Pengertian Pariwisata menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Atau secara umum didefinisikan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya.

Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.